

## FAKTOR PENENTU KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN UMKM FASHION: STUDI EMPIRIS DI SURAKARTA

Arif Farida<sup>1)\*</sup>, Ari Susanti<sup>2)</sup>

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti<sup>1</sup>

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta<sup>2</sup>

Email : [arif.farida07@gmail.com](mailto:arif.farida07@gmail.com)<sup>1</sup> [santisties@gmail.com](mailto:santisties@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of accounting comprehension, work experience, and the utilization of information technology on the quality of financial reports among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the fashion sector in Surakarta. A quantitative approach was employed, with primary data collected through questionnaires distributed to 81 eligible MSME actors. Data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the help of SmartPLS 4 software. The results indicate that all research instruments met the requirements for validity and reliability, with AVE values exceeding 0.5 and Composite Reliability values above 0.7. The R<sup>2</sup> value of 0.500 shows that the three independent variables explain 50% of the variance in financial report quality. Path analysis revealed that accounting comprehension had the most significant effect on financial report quality ( $\beta = 0.534$ ;  $p < 0.001$ ), followed by the use of information technology ( $\beta = 0.227$ ;  $p = 0.012$ ), and work experience ( $\beta = 0.196$ ;  $p = 0.005$ ). These findings highlight the importance of enhancing accounting literacy and technological adoption to improve the quality of financial reporting among MSMEs.*

*Keywords: Tax, accounting comprehension, work experience, information technology, financial report quality, MSMEs, SEM-PLS*

### 1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan peran penting pada perekonomian negara. UMKM memberikan kontribusi kepada negara sehingga negara atau pemerintah juga memberikan perhatian lebih terhadap UMKM. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008, UMKM adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh UU. Berbagai UMKM yang ada di Indonesia misalnya bidang kuliner dan fasion.

Pada tahun 2022 pelaku UMKM kota Surakarta didominasi dari usaha *fashion*, kuliner dan handcraft. Pemerintahan kota Surakarta mengadakan beberapa event kewirausahaan untuk

menunjang kebutuhan UMKM secara berkelanjutan untuk mengembangkan usahanya. Namun hal ini sangat disayangkan karena kondisi pelaku UMKM yang kurang mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, juga merupakan salah satu kelemahan dari sisi pemilik usaha.

Kondisi UMKM kota Surakarta cukup berkembang setelah selama pandemi Covid-19. Dikutip dari sumber ([ekon.go.id](http://ekon.go.id) 2022) kontribusi UMKM tercatat mencapai 61% terhadap Produk Domestik Bruto nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Di setiap periode krisis, UMKM bahkan menjadi buffer, bersifat resilient, dan bisa pulih dengan baik. Pemerintah Indonesia memberi perhatian yang serius terhadap sektor UMKM. Salah satu strategi pengembangan UMKM yaitu melalui peningkatan akses

pembiayaan. Pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai bentuk kebijakan untuk meningkatkan akses pembiayaan UMKM. Seperti dalam bentuk pembayaran iuran jasa penjaminan, maupun subsidi bunga dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sumber dananya berasal dari lembaga keuangan. Hal tersebut dapat menjadi solusi bagi para pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam perolehan modal untuk mengembangkan bisnis usahanya.

Banyaknya bisnis di kota Surakarta salah satunya pada sektor *fashion* yang dapat dikatakan sukses dan mendapat keuntungan yang cukup besar, namun tidak sedikit juga yang akhirnya bangkrut padahal belum mencapai lima tahun. Faktor utama sulitnya usaha menengah berkembang yaitu modal usaha. Pelaku UMKM *fashion* tentu membutuhkan modal usaha dari luar seperti perbankan atau lembaga keuangan, sedangkan beberapa dari mereka belum memiliki laporan keuangan. Dalam menentukan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan keahlian khusus dalam bidang akuntansi. Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi atau ringkasan dari seluruh transaksi keuangan yang berkaitan dengan bisnis.

Penulis mendapatkan informasi bahwa 7 dari 10 pelaku UMKM *fashion* melakukan pencatatan laporan keuangan tetapi hanya mencatat pemasukan dan pengeluarannya saja, dan biasanya pencatatan yang dilakukan tidak tersusun rapi sehingga mengalami kendala dalam mengalokasikan dana yang ada. Pencatatan yang dilakukan dengan cara sederhana atau manual. Sehingga dapat mengakibatkan kesulitan dalam mendapat pinjaman modal dari perbankan atau lembaga keuangan. Permasalahan ini semakin kompleks seiring dengan semakin besarnya usaha UMKM *fashion* tersebut. Selain itu, beberapa pemilik UMKM *fashion* ada yang tidak melakukan pencatatan laporan keuangan, pemilik mengaku ribet membuat laporan keuangan mereka beranggapan laporan keuangan hanya berguna untuk pemilik usaha saja, dan tidak punya waktu untuk melakukan

pencatatan mereka cenderung memfokuskan bagaimana cara mengembangkan usaha dan meningkatkan omset.

Pemilik usaha *fashion* yang mengerti tujuan laporan keuangan akan membuat penyusunan laporan keuangan pada kegiatan usahanya. Namun, pada kenyataannya pemahaman akuntansi pemilik usaha masih tergolong rendah. Pemilik usaha *fashion* mengatakan bahwa karyawan hanya diberi tugas untuk mencatat barang masuk untuk stock dan mencatat pendapatan penjualan per hari. Pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi oleh pelaku usaha *fashion* ataupun karyawan agar mampu menciptakan hasil laporan keuangan yang tepat dan berkualitas sesuai dengan standar Akuntansi. Dengan begitu dapat membantu dan mempermudah membuat laporan keuangan. Permasalahan lain yang ditemui penulis yaitu pengalaman kerja karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan pekerjaannya yang sekarang. Pengalaman kerja seseorang yang berpengalaman mempunyai peluang yang besar untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik dibandingkan dengan seseorang yang belum pernah mendapatkan pengalaman.

Penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM *fashion* dalam mengembangkan bisnisnya sekaligus dapat mempercepat proses penyusunan laporan keuangan, sehingga dengan penerapannya yang tepat para pelaku UMKM *fashion* dapat memberikan informasi kualitas laporan keuangan yang lebih lengkap dan terstruktur terkait dengan bisnisnya dan posisi keuangan. Pemilik usaha juga belum mengetahui ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya yang merupakan salah satu manfaat dari canggihnya teknologi informasi. Ada juga pelaku UMKM *fashion* yang sudah menggunakannya seperti aplikasi moka atau aplikasi pembukuan lainnya yang sederhana dan mudah dipahami. Pemerintah juga memiliki program pemanfaatan teknologi informasi akuntansi UMKM Surakarta yaitu melalui program UMKM *Go Online*, pedagang di kota surakarta ini dapat memperluas area penjualan serta meningkatkan keuntungan mereka. Kegiatan ini mendapat dukungan dari Shopee dan

Tumbasin, sebagai operator marketplace. Serta OVO dan Qren sebagai operator pembayaran digital.

Manfaat dari laporan keuangan sangatlah banyak, salah satunya yaitu dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang akan berpengaruh pada perkembangan usahanya. Pelaku usaha *fashion* dalam menyusun laporan keuangan kurang memperhatikan dari kualitas laporan keuangan tersebut. Padahal untuk saat ini persaingan usaha sangat kompetitif sekali serta menuntut UMKM supaya terus berusaha menyusun perencanaan dan strategi bisnisnya. Dimana dalam perencanaan bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan tersebut. Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pengalaman kerja yang dilakukan (Sukriani et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Animah et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2021) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian dari (Avriyanti, 2018) memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Urgensi penelitian dalam penelitian ini adalah dengan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM *Fashion* yang ada di Surakarta. Terdapat 3 faktor yang menjadi acuan kami untuk diteliti yakni pengalaman kerja, pemahaman akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi. Tiga faktor ini dipilih berdasarkan observasi lapangan dengan memberikan koesioner hal apa saja yang menjadi faktor dominan yang menyebabkan

laporan keuangan berkualitas. Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain akurasi data, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta transparansi dalam penyajian informasi keuangan (Watts & Zimmerman, 1986; Dechow et al., 2010). Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi kualitas laporan keuangan meliputi kompetensi penyusun laporan, pengalaman kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan (Ghozali 2015; Sari & Sujana, 2021). Laporan keuangan memiliki peran penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi yang tepat (Scott, 2015; Wild et al., 2019). Laporan ini tidak hanya memberikan informasi finansial, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang mendukung evaluasi kinerja perusahaan dan perencanaan strategis. Menurut Sari & Sujana (2021), penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara profesional, didukung oleh kompetensi dan pengalaman kerja yang memadai, akan meningkatkan manfaat laporan tersebut bagi pengguna, baik dalam hal keandalan informasi maupun kemudahan dalam pengambilan keputusan.

Teori kompetensi Kompetensi merupakan salah satu elemen penting yang menentukan efektivitas dan kualitas kinerja individu dalam suatu organisasi atau unit usaha. Spencer & Spencer (1993) mendefinisikan kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh individu dan berhubungan secara kausal dengan kinerja efektif atau superior dalam pekerjaan tertentu. Mereka mengembangkan model “gunung es” (iceberg model) yang menggambarkan bahwa sebagian besar kompetensi tidak tampak di permukaan, seperti motif, sifat, dan konsep diri, sedangkan bagian yang terlihat seperti keterampilan dan pengetahuan lebih mudah dikembangkan namun tidak selalu cukup untuk menjamin kinerja unggul.

Sementara itu, Boyatzis (1982) mengemukakan bahwa kompetensi adalah

kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang menghasilkan perilaku sesuai dengan tuntutan pekerjaan dalam konteks organisasi tertentu, dan selanjutnya menghasilkan hasil yang diharapkan. Dalam model kompetensi yang ia kembangkan, penekanan diberikan pada kesesuaian antara individu, pekerjaan, dan lingkungan organisasi, serta pada bagaimana kompetensi mampu menjadi prediktor efektivitas manajerial.

Di sisi lain, Wibowo (2016) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan karakteristik mendasar yang melekat pada individu dan berpengaruh langsung terhadap kinerjanya dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu. Wibowo (2016) membagi kompetensi menjadi tiga dimensi utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan). Ia juga menegaskan bahwa kompetensi dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman kerja, sehingga menjadi komponen yang dinamis dalam membentuk keunggulan kerja seseorang.

Dengan demikian, kompetensi dipandang sebagai integrasi antara atribut individu dan kemampuan fungsional yang saling melengkapi untuk mencapai kinerja optimal. Pemahaman atas teori kompetensi menjadi dasar dalam menganalisis kualitas sumber daya manusia, termasuk dalam konteks pelaku UMKM yang dituntut mampu menghasilkan laporan keuangan berkualitas melalui penerapan kompetensi yang relevan.

Semakin luas pengalaman kerja seseorang, maka semakin terampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya (Wariati, 2015). Adanya pengalaman kerja maka terjadi proses keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada (Budiono et al., 2018).

Pemahaman pembukuan yang baik diandalkan untuk memberikan keuntungan bagi

kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman akuntansi apabila memahami transaksi akuntansi, membuat dan mampu mencatat serta mendokumentasikan bukti transaksi (Kusuma & Lutfiany, 2018). Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan (Mahmudi, 2010).

Teknologi informasi adalah hasil buatan manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengiriman ke penerima sehingga penerimaan informasi akan lebih luas, lebih cepat penyebarannya, dan lebih lama penyampaiannya. Menurut Febrianti et al., (2021) teknologi informasi merupakan suatu cara atau sistem yang digunakan untuk membantu menyimpan informasi, memproses dan kemudian atau mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang disalurkan melalui bantuan komputer.

Teknologi informasi dapat berperan sebagai (1) Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini teknologi informasi dapat melakukan suatu tugas secara otomatis. Misalnya sistem akuntansi menggunakan MYOB. (2) Teknologi memperkuat manusia, yaitu dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses. (3) Teknologi informasi berpengaruh dalam proses menginterupsi terhadap peran manusia. Dalam hal ini teknologi informasi berperan dalam melakukan perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses. (4) Teknologi informasi berpengaruh dalam proses pengembangan strategi pemasaran karena memberikan lebih banyak informasi ke manajer melalui pemakaian sistem pengambilan keputusan. (5) Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dari berbagai bagian yang berbeda dalam organisasi dan menyediakan banyak informasi ke manajer.

Adanya laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana keadaan keuangan UMKM yang sebenarnya dan laporan keuangan juga memberikan banyak manfaat bagi pelaku

UMKM. Salah satunya dalam melakukan pengambilan keputusan maupun untuk mendapatkan kemudahan dalam pengajuan kredit ke bank. Purwaningsih, (2018) menyatakan bahwa Laporan keuangan juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk pemilik dalam melakukan perhitungan keuntungan yang didapatkan, untuk mengetahui seberapa tambahan modal yang mampu dicapai, dan laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan antara hak serta kewajiban yang dimiliki. Baihaqi (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memiliki informasi keuangan dalam sebuah entitas. Informasi keuangan tersebut meliputi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menjelaskan bahwa standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM memuat aturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP, karena Entitas Mikro, Kecil dan Menengah dalam mengatur transaksi umum dan dasar pengukuran murni menggunakan biaya historis. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan UMKM yaitu untuk menyajikan informasi kinerja dan posisi keuangan dari suatu entitas yang memberikan manfaat kepada sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Menurut Hanafi & Halim, (2018) karakteristik informasi akuntansi terdiri dari (1) Bisa dipahami (understandability), (2) Bermanfaat untuk pengambilan keputusan, dan (3) Relevan, (4) Nilai prediksi dan umpan balik, (5) Tepat waktu, (6) Reliabilitas, (7) Bisa diverifikasi, (8) Representatif, (9) Kenetralan, (10) Konsistensi dan bisa diperbandingkan, (11) Material.

Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas pelaporan

harus memiliki empat karakteristik yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami sehingga dapat bermanfaat bagi pelaku umkm untuk melakukan pengambilan keputusan. Pengukuran kualitas laporan keuangan berguna untuk pengetahuan baik buruknya laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi (Purwaningsih, 2018).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menghubungkan dua variabel atau lebih (Agung & Yuesti, 2017). Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan Kuesioner kepada responden yang memenuhi syarat yakni pelaku UMKM yang ada di Surakarta dan bersedia mengisi dan mengembalikan koesiner yang telah diberikan, sehingga diperoleh 81 informan.

Model struktural dan model pengukuran dianalisis menggunakan SmartPLS 4. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE), dan uji reliabilitas dengan melihat nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha. Pengukuran instrumen kuesioner dalam penelitian ini menggunakan uji validitas melalui AVE yang harus bernilai lebih dari 0,50, serta uji reliabilitas menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang keduanya harus bernilai lebih dari 0,60. Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis digunakan analisis jalur (path analysis) dengan melihat nilai koefisien jalur (path coefficient), nilai T-statistic, dan nilai p-value untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel.

Penelitian ini menggunakan jenis skala likert dengan 5 skor penilaian. Pengukuran instrumen kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas serta pengujian hipotesis dengan metode Structural Equation Model dengan menggunakan alat analisis data Smart PLS. Instrumen penelitian mengadaptasi dari berbagai sumber berikut:

Tabel 1

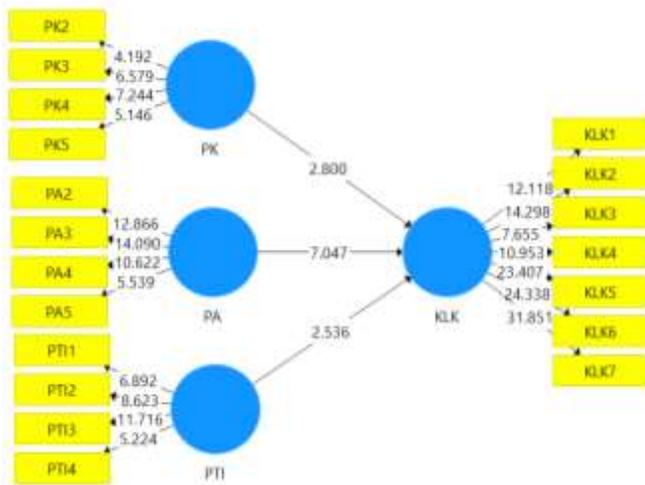
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Singkat	Indikator Utama
X: Pengalaman Kerja	Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pelaku usaha melalui pekerjaan sebelumnya (Arum & Nuraini, 2021).	Tingkat pengetahuan; keterampilan; penguasaan alat kerja
X: Pemahaman Akuntansi	Kemampuan memahami prinsip dan praktik akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas (Pramudya, 2021).	Pengetahuan akuntansi; pemahaman informasi akuntansi; pengetahuan modal
X: Pemanfaatan TI	Penggunaan teknologi komputer dan jaringan internet dalam proses akuntansi dan penjualan (Darmansyah, 2022).	Komputerisasi proses; penggunaan software; koneksi internet
Y: Kualitas Laporan Keuangan	Tingkat relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman laporan keuangan (Darmansyah, 2022).	Relevan; andal; dapat dibandingkan; dapat dipahami

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 81 responden dengan Kuesioner yang telah diisi lengkap dengan memastikan bahwa informan atau responden yang telah memiliki laporan keuangan, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dari pelaku UMKM fashion yang ada di Surakarta.



Gambar 1. Hasil Penelitian

Sumber: Olah data SmartPLS4, 2025

Pada gambar 1, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai muatan faktor yang melebihi 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi syarat convergent validity. Menurut Ghazali, (2015) nilai outer loading antara 0,5 – 0,6

sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel paling tinggi ditunjukkan oleh variabel pemahaman akuntansi (PA) terhadap kualitas laporan keuangan (KLIK), dengan nilai koefisien sebesar 7.047. Sementara itu, pengaruh variabel pengalaman kerja (PK) terhadap kualitas laporan keuangan (KLIK) sebesar 2,800 dan variabel penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (KLIK) sebesar 2.536.

Tabel 2. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
KLK	0,898
PA	0,704
PK	0,685
PTI	0,823

Sumber: Hasil data yang diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa data penelitian ini reliabel hal ini dibuktikan adanya nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Menurut Hair et al., (2022) nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6-0,7 memiliki tingkat reliabilitas rendah tetapi dapat diterima, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut reliabel.

Tabel 3. Composite Reliability

	Composite Reliability
KLK	0,920
PA	0,815
PK	0,808
PTI	0,878

Sumber: Hasil data yang diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Hasil olah data pada table 3 menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai composite reliability yang lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi nilai composite reliability. Hair et al., (2022) menyatakan bahwa nilai composite reliability lebih

besar dari 7 maka dianggap baik.

**Tabel 4.**  
**Average Variance Extracted (AVE)**

	Average Variance Extracted (AVE)
<b>KLK</b>	<b>0,624</b>
<b>PA</b>	<b>0,526</b>
<b>PK</b>	<b>0,515</b>
<b>PTI</b>	<b>0,646</b>

Sumber: Hasil data yang diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Hasil olah data pada table 4 menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, diatas 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen (Hair et al., 2022). Nilai variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) memiliki nilai AVE sebesar 0,624, Pemahaman Akuntansi (PA) sebesar 0,526, Pengalaman Kerja (PK) sebesar 0,515, dan Penggunaan Teknologi Informasi (PTI) sebesar 0,646. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 4 keempat variabel tersebut valid.

**Tabel 5**  
**Hasil Inner Model**

	R Square	R Square Adjusted
<b>KLK</b>	0,500	0,481

Sumber: Hasil data yang diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Berdasarkan olah data yang ditunjukkan pada table 5, bahwa nilai *R Square* kualitas laporan keunagan (KLK) memiliki nilai 0,500 artinya variabel independent mampu menjelaskan 50% variasi pada variabel kualitas laporan keuangan (KLK) sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,481 menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan (KLK) mampu dijelaskan dengan variabel pemahaman akuntansi (PA), pengalaman kerja (PK), dan penggunaan teknologi informasi (PTI) (Hair et al., 2022).

**Tabel 6**  
**Hasil Bootstrapping**

	Original Sample (O)	P Values	Hasil
<b>PA -&gt; KLK</b>	0,534	<b>0,000</b>	Berpengaruh
<b>PK -&gt; KLK</b>	0,196	<b>0,005</b>	Berpengaruh
<b>PTI -&gt; KLK</b>	0,227	<b>0,012</b>	Berpengaruh

Sumber: Hasil data yang diolah menggunakan SmartPLS4, 2025

Selanjutnya berdasarkan tabel 6 hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK). Pemahaman akuntansi (PA) memiliki pengaruh paling kuat dengan koefisien sebesar 0,534 dan nilai  $p < 0,001$ . Pengalaman kerja (PK) juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,196 dan  $p = 0,005$ , diikuti oleh penggunaan teknologi informasi (PTI) dengan koefisien 0,227 dan  $p = 0,012$ .

## Pembahasan

### Pengaruh PA terhadap KLK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa variabel Pemahaman Akuntansi (PA) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK) dengan nilai  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pemahaman akuntansi yang memadai memungkinkan pelaku usaha menyusun laporan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga meningkatkan keandalan dan relevansi informasi keuangan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hair et al., (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi kognitif dalam bidang akuntansi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

### Pengaruh PK terhadap KLK

Variabel Pengalaman Kerja (PK) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan  $p = 0,005$  berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang berkecimpung dalam dunia usaha, semakin tinggi kemampuannya dalam mengelola

dan menyusun laporan keuangan. Pengalaman kerja membantu pelaku UMKM memahami proses bisnis, mengenali pola transaksi, serta mengatasi kesalahan dalam pencatatan keuangan. Dengan demikian, pengalaman kerja menjadi faktor penting dalam meningkatkan akurasi dan kesesuaian laporan keuangan yang disusun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mawarni & Nuraini (2021) dan penelitian dari Nainggolan et al., (2025) yang menyatakan bahwa Pengalaman Kerja (PK) berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan (KLK).

#### **Pengaruh PTI terhadap KLK**

Penggunaan Teknologi Informasi (PTI) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap KLK dengan nilai  $p = 0,012$ . Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan perangkat lunak akuntansi dan teknologi informasi lainnya dapat meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan aksesibilitas dalam proses pelaporan keuangan. Teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk mencatat transaksi secara real time dan menghasilkan laporan yang lebih akurat serta mudah dianalisis. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem informasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan yakni penelitian dari Erawati & Fajriati (2021) dan hasil penelitian Rochmah et al., (2022) sejalan dengan hasil penelitian ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode SEM-PLS melalui SmartPLS 4, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi (PA) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).  
Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi, sehingga meningkatkan keandalan, relevansi, dan akurasi informasi keuangan yang disajikan.

2. Pengalaman kerja (PK) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).  
Semakin tinggi tingkat pengalaman kerja pelaku UMKM, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola proses pencatatan dan pelaporan keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.
3. Penggunaan teknologi informasi (PTI) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (KLK).  
Pemanfaatan teknologi informasi, seperti software akuntansi, terbukti mampu meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan aksesibilitas dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga mendukung penyajian informasi keuangan yang lebih berkualitas.

#### **Saran**

1. Pelaku UMKM: Tingkatkan pemahaman akuntansi, pengalaman kerja, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.
2. Pemerintah dan Institusi: Sediakan pelatihan dan pendampingan teknologi informasi yang mudah diakses bagi pelaku UMKM.
3. Peneliti Selanjutnya: Kembangkan penelitian dengan variabel tambahan dan sampel yang lebih luas untuk hasil yang lebih generalisasi.

#### **REFERENSI**

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. AB Publisher.
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 5(1), 99–109.
- Arum, S., & Nuraini, A. (2021). *engaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bogor*. 9(2).
- Avriyanti, S. (2018). *Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 2(2), 182–195.
- Ayu, I. N. T. S. D. & P. C. (2021). *Pengaruh Sumber*

- Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Pemoderasi ( Studi Pada UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Se-Kecamatan D. Hita *Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, April*, 699–730.
- Baihaqi, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Profita*, 5(6), 1–11.
- Boyatzis, R. E. (1982). *The competent manager: A model for effective performance*.
- Budiono, V. S., Muchlis, & Masri, I. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(2), 110–128. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.022>
- Darmansyah. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten POLEWALI MANDAR). *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2–3)(50(2–3)), 344–401. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Erawati, S., & Fajriati, F. (2021). Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomis*, 6(2), 123–134. <https://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/download/809/377>
- Febrianti, K. F., Wahdiat, I. S., & Juwenah, J. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompetensi Karyawan Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 6(1), 20–38. <https://doi.org/10.25134/jrka.v6i1.4375>
- Ghozali, I. (2015). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. In *Edisi 7*. Universitas Diponegoro Publishing.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Mahmudi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Mawarni, M., & Nuraini, N. (2021). Pengaruh pengalaman kerja dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 67–76. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/927>
- Nainggolan, J. P. F., Putri, M. D. P., Sihombing, P. P. M., & Kharisma, R. N. (2025). Pengaruh pemahaman akuntansi, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Business and Finance Economics*, 6(1), 110–122. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe/article/view/6557>
- Pramudya, I. D. G. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Buleleng). *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Purwaningsih, S. D. (2018). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding*.
- Rochmah, R., Wahyuni, S., & Putri, M. A. (2022). Pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45–55.  
<https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/download/25919/16344/80516>

Sari, N. P., & Sujana, I. W. (2021). Pengaruh kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 123–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/jak.2021.v13.i02.p05>

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed). Pearson.

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons. <https://archive.org/details/competenceatwork00spen>

Sukriani, L., Eka Dianita Marvilianti Dewi, P., & Arie Wahyuni, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 85–97.

Wariati. (2015). Pengaruh disiplin kerja, dan pengalaman kerja terhadap kinerja pegawai dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset kabupaten Barito Timur. *Jurnal Wawasan Manajemen*.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice-Hall.

Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (5th ed.). Rajawali Pers. [https://repo.unida.gontor.ac.id/1571/1/Buku MANAJEMEN KINERJA.pdf](https://repo.unida.gontor.ac.id/1571/1/Buku%20MANAJEMEN%20KINERJA.pdf)

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2019). *Financial statement analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.